

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang hasil penelitian dalam penyajian dan analisis data, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran umum tentang keadaan Sekolah MTS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin yang berada di Jalan Komplek A. Yani I Pengambangan Banjarmasin. Sebagai sajian data pendahuluan mengenai lokasi penelitian ini adalah:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan

MTS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin berdiri pada tanggal 1 bulan Juli tahun 1996. MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin didirikan oleh seorang tokoh masyarakat di wilayah Pengambangan Banjarmasin yang bernama K.H. Muhammad Riduan Sya'rani. Beliau adalah lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura, oleh karenanya beliau juga merupakan seorang pendakwah di wilayah Pengambangan Banjarmasin. Beliau juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama. Pada mulanya beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), namun masih memakai kurikulum pondok, seiring perkembangan zaman, Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan Oleh KH. Muhammad Riduan Sya'rani akhirnya menggunakan kurikulum pemerintah, lalu diberilah nama sekolah tersebut menjadi Madrasah

Ibtidaiyah Darul Istiqamah. Kemudian beliau mendirikan lagi sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak usia 5 sampai 7 tahun, yakni Taman Kanak-Kanak atau TK yang diberi nama Taman Kanak-Kanak RA Al-Istiqamah. Setelah sukses mendirikan dua sekolah tersebut, maka beliau beserta dengan tokoh-tokoh masyarakat lainnya di sekitar wilayah Pengambangan Banjarmasin mendirikan sekolah kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah yakni Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan yang setingkat dengan SMP pada sekolah umum.

2. Visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan

Visi madrasah: Terwujudnya siswa dan siswi yang waladan sholihan, berpengetahuan agama dan umum yang luas dan mampu menjadi siswa yang berilmu amaliah.

Misi madrasah:

- a. Menciptakan iklim Madrasah yang indah, bersih, tentram, agamis sehingga menjadikan siswa yang mampu mengamalkan agamanya dan memperkuat keislamannya.
- b. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menghasilkan lulusan yang baik.
- c. Berupaya selalu melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga antara ilmu teori dan praktek berimbang.
- d. Menggali dan memupuk bakat siswa baik dalam bidang seni, budaya, keagamaan dan IPTEK.

- e. Berusaha membantu siswa agar jangan sampai putus sekolah (mensukseskan wajar 9 Tahun).
- f. Mengaktifkan kegiatan ekskul sesuai dengan kondisi madrasah.

Tujuan Madrasah:

- a. Terlaksananya kegiatan masing-masing komponen Madrasah.
 - b. Terlaksananya pengembangan kurikulum yang meliputi:KTSP Pada tahun 2008.mengembangkan SK dan SD dan indicator serta RPP untuk kelas VII,VIII dan kelas IX pada tahun 2008 pada semua mata pelajaran dan mengembangkan sistim penilaian berbasis kompetensi.
 - c. Terlaksananya tata tertip dan segala ketentuan madrasah.
 - d. Memperoleh Nilai UAN Yang selalu meningkat setiap tahun.
 - e. Menjadikan siswa yang berilmu amaliah.
 - f. Menjadikan siswa yang selalu cinta dengan kebersihan lingkungan.
 - g. Meraih kejuaran pada bidang olah raga.
 - h. Memiliki jiwa cinta tanah air.
3. Keadaan Guru-guru dan Siswa-siswi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin memiliki guru yang semua pengajarnya dengan strata pendidikan S-1. Tenaga pengajar di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin semuanya adalah Guru Tetap Yayasan (GTY), tidak ada yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara), hal itu dikarenakan MS Al-Istiqamah Pengambangan Kota Banjarmasin adalah sekolah yang berstatus swasta. Mata pelajaran yang ada disana pun hanya dipegang

dengan satu guru saja untuk satu mata pelajaran. Struktur kepengurusan MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur MTs Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Drs. Masriansyah
2.	Wakil Kepala Madrasah	Hadriansyah S. Ag.
3.	Wakil Kepala Madrasah	Normansyah S. Pd. I.
4.	Kepala TU Madrasah	Samidri S. Pd.
5.	Kepala Perpustakaan Madrasah	Norma Henni Suriani S. Pd.
6.	Kepala Lab. Komputer Madrasah	Harunnurasyid S. Pd.

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Istiqamah

Siswa MTS Al-Istiqamah Pengambangan pada tahun ajaran 2022/2023 hanya terdiri 3 kelas dari kelas VII-IX yang masing-masing tingkatannya hanya terdiri dari satu kelas saja yang mana satu kelas diisi oleh beberapa siswa dan siswi.

Tabel 4.2 Data Siswa MTs Al-Istiqamah Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII (Tujuh)	12 Orang	8 Orang	20 Orang
2.	VIII (Delapan)	11 Orang	12 Orang	23 Orang
3.	IX (Sembilan)	12 Orang	8 Orang	20 Orang
Jumlah Total Siswa dan Siswi				63 Orang

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Istiqamah

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, maka dapatlah disajikan data bagaimana kreativitas guru fiqih dalam memotivasi pengamalan shalat di kelas VII MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menyusun menurut pokok permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Pemberian motivasi kepada siswa disekolah dilakukan di dalam jam pelajaran dan di luar jam pelajaran mengingat mata pelajaran fiqih di kelas VII hanya 2 JP per minggunya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lagi untuk memberikan motivasi menurut guru tersebut maka dilakukanlah pemberian motivasi didalam sekolah dengan cara di dalam dan di luar jam pelajaran.

Disetiap pembelajaran biasanya pada jam pertama pembelajaran fiqih anak-anak dilatih dan dibiasakan untuk melaksanakan praktek shalat secara individu didepan kelas agar minimal mereka bisa melaksanakan shalat dan sadar untuk melaksanakan shalat. Disamping itu saya juga memberikan motivasi kepada murid secara langsung dengan menekankan kepada kelebihan dan keutamaan apabila kita melaksanakan shalat. Sehingga dapat diharapkan dengan adanya kelebihan dan keutamaan itu anak semakin sadar dan giat untuk melaksanakan shalat untuk kewajibannya sebagai seorang muslim.¹

¹Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

Didalam pembelajaran biasanya guru melaksanakan pemberian motivasi dengan cara menerapkan praktek sholat gerakan dan bacaan dari niat sampai salam dengan satu rakaat disetiap awal pembelajaran. Selain itu juga diselingi dengan pemberian motivasi secara langsung kepada siswa.

Guru fiqih ketika masuk pembelajaran fiqih langsung memulai dengan melaksanakan praktek sholat diselingi memberikan motivasi selama 1 JP. Praktek dilakukan individu dengan cara memanggil satu persatu siswa kedepan untuk memperagakan shalat dari niat hingga salam dan sambil dikoreksi oleh guru juga siswa yang lain agar siswa memperhatikan. Selain itu juga guru menyelingi dengan memberikan motivasi secara langsung kepada murid misalnya dengan memberikan manfaat dari melaksanakan shalat secara benar. Setelah 1 JP berlalu guru langsung melanjutkan dengan pembelajaran fiqih seperti pembelajaran pada biasanya hingga selesai.

Selain praktek didalam pembelajaran biasanya anak-anak juga melaksanakan shalat dzuhur setiap harinya disekolah secara berjamaah dari kelas 7-9 yang mana shalat ini mereka melakukan shalat sebagaimana mestinya shalat yang benar-benar bukan untuk dites lagi. Pada shalat inipun yang jadi imamnya adalah siswa dari kelas 8 atau 9 dengan tujuan diharapkan mereka mampu dan berani menjadi imam nantinya dan menjadi motivasi untuk mereka agar selalu melaksanakan shalat karena ingin menjadi imam. Nah, yang menarik disini adalah waktu istirahat sekolah yang berbarengan dengan waktu shalat dzuhur jadi para siswa diarahkan untuk shalat dzuhur dulu barulah setelah itu mereka istirahat. Jadi, kadang-kadang kita juga mengawasi dan mengarahkan secara langsung kepada siswa untuk melaksanakan shalat dulu.²

Jadi, guru memberikan motivasi shalat kepada siswa didalam pembelajaran dengan cara menerapkan siswa untuk melaksanakan praktek

²Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

shalat secara benar gerakan dan bacaannya juga dengan diselingi memberikan motivasi secara langsung kepada siswa saat praktek shalat tersebut agar tertanam didiri siswa untuk selalu melaksanakan shalat karena apabila kita melaksanakan shalat maka kita akan mendapatkan ganjaran berupa kelebihan atau kutamaan dari melaksanakan shalat dan pahala yang sesuai dengan yang dijanjikan Allah.

1. Faktor penunjang dan penghambat dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin

Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pemberian motivasi ini peneliti mewawancarai langsung guru fiqih yang menjadi guru disana. Hasil dari wawancara peneliti dengan guru fiqih tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tentang faktor penunjang dalam memotivasi pengamalan shalat ini berasal dari murid dan juga guru.

Faktor pendukungnya biasanya terutama dilihat daripada siswa nya dulu apakah siswa ini mudah menerima motivasi secara langsung atau harus ada faktor yang lain lagi untuk menambah keyakinan mereka agar termotivasi melaksanakan shalat. Biasanya anak yang mudah menerima motivasi ini mereka akan langsung mengerjakan ketika guru memberikan perintah shalat dengan tanpa adanya penekanan beberapa kali karena anak tersebut secara sadar

mengetahui bahwanya itu memang kewajiban mereka sebagai serang muslim.³

Pertama, faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri seperti anak tersebut memang sudah cerdas untuk menerima tentang shalat itu sendiri sehingga pada dasarnya anak tersebut tanpa disuruh shalat pun mereka akan tetap melaksanakan shalat karena mereka memang sadar secara penuh abhwasanya itu memang kewajiban mereka yang sudah tertanam sebagai seorang muslim. Sehingga guru sangat mudah memberikan motivasi kepada anak ini untuk melaksanakan shalat.

Faktor keluarga juga bisa menjadi pendukung dalam memotivasi siswa, karena siswa yang memang sudah dididik keluarganya untuk melaksanakan shalat akan terbiasa untuk melaksanakan shalat, sehingga guru tinggal meyakinkan sedikit saja kepada siswa untuk melaksanakan shalat. Biasanya satu keluarga melaksanakan shalat secara berjamaah diwaktu shalat sehingga anak menjadi terbiasa.⁴

Kedua, faktor tentang keluarga yang mana faktor ini merupakan faktor yang penting juga untuk mendukung guru dalam proses memberikan motivasi kepada siswa disekolah melaksanakan shalat. Anak yang sudah didik keluarganya untuk melaksanakan shalat 5 waktu diwaktu shalat, maka mereka akan terbiasa untuk melaksanakan shalat bahkan tanpa diperintahkan pun apabila sudah masuk waktu shalat mereka akan melaksanakan shalat karena itu sudah menjadi kewajiban mereka dan

³Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

⁴Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

terbawa hingga menjadi kebiasaan tanpa diperintahkan oleh guru. Oleh karenanya keluarga juga menjadi faktor dalam mendukung guru memotivasi pengamalan shalat siswa.

Selain itu faktor lingkungan siswa juga bisa mendukung motivasi guru, seperti siswa yang lingkungannya mayoritas melaksanakan shalat maka siswa ini akan terbiasa untuk melaksanakan shalat karena lingkungan tadi.⁵

Ketiga, faktor lingkungan juga bisa menjadi pendukung untuk memotivasi siswa melaksanakan shalat. Bahkan, guru pun ketika diluar sekolah tetap berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa sebagai masyarakat dilingkungan siswa untuk melaksanakan shalat. Lingkungan terkadang mempunyai pengaruh yang besar kepada siswa karena di lingkungan sekitar lah siswa melakukan aktivitas sosialnya seperti berteman, bermain dan lain-lainnya sehingga lingkungan juga sangat berpengaruh kepada anak apakah lingkungan anak tersebut baik atau tidak. Lingkungan anak yang baik maka akan menghasilkan anak yang baik juga contohnya lingkungan yang mengajak anak tersebut untuk melakukan shalat ataupun untuk berbuat kebaikan yang lainnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ini bisa dikatakan kebalikan daripada faktor pendukung tadi. Apabila faktor pendukung tadi akan memudahkan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa, maka faktor penghambat ini

⁵Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

akan menghambat guru dalam melaksanakan pemberian motivasi kepada siswa.

Faktor dalam diri siswa bisa menjadi penghambat utama dalam memberikan motivasi kepada anak. Karena kita lihat dulu nih anaknya apakah mereka mudah menerima motivasi untuk melakukan sesuatu atau sebaliknya kita harus memerlukan tenaga yang ekstra untuk memberikan motivasi kepada siswa ini agar dia melaksanakan shalat. Contohnya anak yang memiliki sifat keras kepala ia akan keras terhadap kehendaknya apabila ia tidak ingin melaksanakan shalat.⁶

Pertama, menurut guru fiqih faktor dalam diri anak tersebut bisa menjadi penghambat utama dalam memberikan motivasi kepada anak. Bagaimana kita bisa memberikan motivasi itu tersampaikan kepada siswa sedangkan siswa tersebut saja masih tidak bisa menerima dengan mudah artinya harus memerlukan motivasi yang ekstra kepada anak tersebut, bahkan guru harus memberikan tekanan kepada anak agar anak tersebut mau melakukan shalat.

Faktor tentang keluarga juga bisa menjadi penghambat, karena yang ada dibelakang anak itu adalah keluarga. Artinya keluarga lah yang menentukan anak ini apakah mereka sudah terbiasa shalat atau belum. Keluarga mempunyai peran yang penting untuk membentuk perilaku anak dan juga kebiasaan anak.⁷

Kedua, faktor keluarga juga bisa menjadi penghambat dalam memberikan motivasi, karena menurut guru fiqih tersebut keluarga lah yang membentuk anak dari kecil. Keluarga lah yang menentukan anak tersebut

⁶Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

⁷Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

apakah diajari dengan perilaku baik atau tidak. Keluarga mempunyai peran penting untuk membiasakan anak melaksanakan shalat dari kecil sehingga anak tersebut tanpa perlu diperintahkan mereka akan melaksanakan shalat. Begitupun sebaliknya apabila keluarganya sudah tidak mendukung anak untuk melaksanakan shalat dirumah dari sejak kecil maka ini bisa menjadi penghambat bagi guru untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat. Bagaimana guru bisa memberikan motivasi untuk melakukan shalat sedangkan keluarganya saja tidak memberikan contoh yang baik kepada anak untuk melaksanakan shalat.

Sebenarnya faktor pendukung dan penghambat ini sama saja artinya yang menyebabkannya sama hanya saja situasinya yang berbeda. Faktor lingkungan juga bisa menjadi penyebab penghambat guru dalam memberikan motivasi pengamalan shalat. Lingkungan yang kurang baik bisa menjadikan anak tersebut kurang sadar terhadap kewajibannya tentang shalat sehingga bisa menghambat guru juga dalam melaksanakan motivasi tentang shalat karena lingkungan siswa yang tidak mendukung tadi.⁸

Ketiga, faktor lingkungan juga berperan penting menjadi penghambat guru dalam memotivasi pengamalan shalat. Lingkungan yang baik akan menghasilkan anak yang baik begitupun sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik juga. Sehingga disini faktor lingkungan berperan juga untuk menghambat dan mendukung kreativitas guru fiqih kepada siswa. Lingkungan anak yang sudah tidak mendukung akan menyebabkan anak susah untuk diberikan motivasi tentang shalat ini karena mereka cenderung sudah terbiasa tidak melakukan

⁸Wawancara dengan Bapak H Guru Fiqih Sekolah di MTS Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin, 28 September 2022, pukul 10.00 WITA.

shalat. Untuk ini diperlukan juga peran penting di lingkungan untuk mendukung anak melaksanakan shalat lima waktu secara tepat waktu.

C. Analisis Data

Setelah data didapat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan kreativitas guru fiqih dalam memotivasi pengamalan shalat siswa kelas VII di MTS Al-Istiqamah Pengambangan, peneliti memberikan analisis terhadap data yang telah disajikan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah peneliti menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan pada bagian awal yaitu:

1. Kreativitas guru fiqih dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengambangan Banjarmasin
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih MTS Al-Istiqamah

Kreativitas guru fiqih dalam memotivasi pengamalan shalat berdasarkan hasil dari data yang peneliti dapatkan maka guru fiqih disini melakukan pemberian motivasi didalam dan diluar sekolah. Artinya guru tidak terpaku hanya melakukan didalam sekolah melainkan juga diluar sekolah.

Pemberian motivasi didalam sekolah dilakukan guru dengan cara membiasakan siswa untuk melaksanakan praktek shalat di jam pertama pelajaran fiqih. Selain itu juga guru memberikan motivasi secara langsung dengan cara memberikan ceramah untuk melaksanakan shalat dan menyampaikan keutamaan-

keutamaan orang yang melaksanakan shalat agar siswa dapat tergerak hatinya untuk melakukan shalat sebagai kewajibannya.

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam memotivasi pengamalan shalat pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Pengembangan Banjarmasin

a. Faktor penunjang dalam memotivasi

1) Diri sendiri

Faktor diri anak bisa menjadi untuk penunjang dalam memberikan motivasi. Ketika anak memang mudah menerima penyampaian apa yang disampaikan guru maka anak tersebut akan cepat termotivasi. Ditambah dengan anak yang sudah mulai dewasa dan sadar akan kewajibannya untuk melaksanakan shalat.

2) Keluarga

Keluarga yang sudah sedari dini menerrapkan pengamalan shalat kepada anak maka ini akan memudahkan guru untuk memotivasi pengamalan shalat siswa. Karena anak sudah terbiasa mengamalkan shalat sedini mungkin akibat dari didikan keluarganya sehingga guru tinggal memberikan motivasi yang tidak ekstra.

3) Lingkungan

Lingkungan juga menjadi faktor pendukung guru dalam memotivasi pengamalan shalat kepada siswa. Ketika lingkungan siswa

mendukung untuk mengamalkan shalat ataupun mengajak untuk melakukan shalat maka akan memudahkan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa. Seperti seorang teman yang mengajak temannya untuk melakukan shalat berjamaah maka anak tersebut dengan mudah tergerak hatinya sehingga guru tinggal meyakinkan sedikit saja lagi untuk mengamalkan shalat.

b. Faktor penghambat dalam memotivasi

1) Diri sendiri

Diri anak bisa menjadi faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi kepada anak. Anak sudah terbiasa tidak melaksanakan shalat dan menganggap bahwasanya shalat adalah hal yang biasa. Maka hal ini akan menjadi hambatan bagi guru untuk memotivasi anak mengamalkan shalat karena anak yang sudah terbiasa tidak melaksanakan shalat.

2) Keluarga

Ketika keluarga sudah tidak memberikan pendidikan yang baik kepada anak artinya anak dididik dengan seadanya tentang agama. Anak dibiarkan tidak melaksanakan shalat sehingga kesadarannya untuk melaksanakan shalat sebagai kewajiban tidak ada. Ini akan mengharuskan guru memberikan motivasi yang ekstra dan dengan penekanan tentunya.

3) Lingkungan

Lingkungan anak juga menjadi faktor penghambat guru dalam memberikan motivasi. Ketika lingkungan anak yang tidak mendukung anak untuk tidak melaksanakan shalat seperti teman-teman siswa yang tidak mengajak untuk shalat berjamaah dan hanya mengajak untuk bermain sehingga anak jadi terbiasa untuk melalaikan shalat akibat bermain yang lupa waktu bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diatas, maka sesuai dengan teori yang peneliti masukkan pada BAB II bahwasanya motivasi ini bisa terbentuk dari 2 hal yang bisa mengubah seseorang yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Guru melakukan kreativitas pemberian motivasi kepada siswa melalui motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* dengan cara melalui diri siswa itu sendiri dan diluar diri siswa itu sendiri.⁹

Faktor penghambat dan pendukung motivasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian diatas juga sejalan dengan teori yang peneliti masukkan pada BAB II, yaitu faktor tersebut menjadi terbagi 2 faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri seperti fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor yang berada diluar diri anak itu sendiri seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial teman sebaya.¹⁰

⁹Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...., 115-117.

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*...., 132.